

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian (Nazir, 1983). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X, maka variabel Y yang dinamakan sebagai variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan pada Sektor Pemerintah(Y).

b) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Efektifitas Pengendalian Internal
2. Asimetri Informasi
3. Penegakan Hukum
4. Kesesuaian kompensasi
5. Keadilan Procedural
6. Komitmen Organisasi

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini akan di jelaskan dan diuraikan menjadi indikator yang akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kecurangan pada Sektor Pemerintahan (Y)	Tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyikan, atau pelanggaran kepercayaan. (jatiningtyas, 2011)	1. Kecurangan laporan keuangan. 2. Penyalahgunaan aset. 3. Korupsi. (ACFE dalam Rudianto, 2012)	Skala likert 1-5
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	Rencana organisasi atau metode bisnis yang digunakan untuk menajga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, memperbaiki efisiensi jalannya organisasi dan mendorong kebijakan sesuai yang telah ditetapkan (Tunggal, 2011)	1. Lingkungan pengendalian 2. Manajemen resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. pemantauan dan monitoring (Mulyadi, 2001)	Skala likert 1-5
Asimetri Informasi (X2)	Ketidak simbangan informasi antara pimpinan (principal) dengan bawahan (agen) ketika pimpinan tidak memiliki informasi yang cukup baik tentang kinerja bawahan dan sebaliknya bawahan mempunyai informasi lebih baik mengenai kapasitas diri dan perusahaan atau instansi secara	1. aktivitas manajemen 2. hubungan input-output 3. potensi kinerja 4. teknis pekerjaan 5. pegaruh faktor eksternal (Rahmawati, 2012)	Skala likert 1-5

	keseluruhan. (Miranti, 2011)		
Penegakan Hukum (X3)	Proses berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman. Proses penegakan hukum melibatkan semua subjek hukum dalam setiap hubungan hukum yang berlaku. (Robbins, 2008)	1. Ketaatan terhadap hukum. 2. Ketaatan proses penegakan peraturan. 3. Peraturan organisasi. 4. Disiplin kerja. 5. Tanggungjawab. (Zulkarnain, 2013)	Skala likert 1-5
keKesesuaian Kompensasi (X4)	Persepsi karyawan tentang sesuatu yang dipertimbangkan sebagai suatu yang sebanding. (Gibson,1997 dalam Wilopo, 2006)	1. kompensasi keuangan 2. pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan 3. promosi 4. penyelesaian tugas 5. pengembangan probadi (wilopo, 2006)	Skala likert 1-5
Keadilan Procedural (X5)	Pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan, proses dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya. (Ivancevich, 2006 dalam Zulkarnain 2013)	1. prosedur kompensasi mengekspresikan pandangan dan perasaan 2. penetapan prosedur kompensasi melibatkan keryawan 3. prosedur kompensasi diaplikasikan secara konsisten 4. prosedur kompensasi didasarkan pada informasi yang akurat 5. prosedur kompensasi memungkinkan pemberian masukan dan koreksi 6. prosedur kompensasi	Skala likert 1-5

		sesuai dengan atika dan moral (Pristiyanti, 2012)	
Komitmen organisasi (X6)	Menunjukkan penerimaan seseorang terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. (Luthans, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. membanggakan organisasi kepada orang lain 2. kesamaan nilai 3. bangga menjadi bagian organisasi 4. gembira memilih bekerja pada organisasi 5. peduli kepada nasib organisasi (Pristiyanti, 2012)	Skala likert 1-5

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari secara langsung kepada objek penelitian melalui narasumber atau responden (Jonathan Sarwono, 2006). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

Sumber data penelitian ini adalah dari penyebaran dalam bentuk kuesioner melalui pendapatan dan persepsi dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil yang bekerja pada Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara yang terdiri dari 69 Pegawai Negeri Sipil.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* atau sensus, dengan cara menyebar seluruh kuesioner pada semua populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data Menurut Nazir (2003) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Metode yang digunakan yaitu:

3.4.1 Kuesioner

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada objek penelitian (responden) setelah itu, responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup dan terbuka tersebut.

Adapun daftar pertanyaan penelitian ini berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi responden adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil pada Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

3.4.2 Studi Pustaka

Yaitu suatu pemahaman mengenai literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Antara lain buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.

3.5 Metode Pengeolahan Data

Merupakan metode mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Suharsimi Arikunto, 2005). Tujuan metode ini adalah untuk memberikan kesimpulan dari sejumlah data yang telah terkumpul. Proses analisis kuantitatif menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan merupakan pemilihan data yang dianggap perlu sehingga memudahkan dalam perhitungan dalam pengujian suatu hipotesis.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Suatu proses pemberian kode dalam kuesioner ke dalam kategori yang sama.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Dilakukan dengan cara pemberian skala likert dalam daftar pertanyaan yang telah digolongkan kedalam lima tingkatan, yaitu:

1. Untuk jawaban “STS” sangat tidak setuju diberi nilai = 1
2. Untuk jawaban “TS” tidak setuju diberi nilai = 2
3. Untuk jawaban “N” netral diberi nilai = 3
4. Untuk jawaban “S” setuju diberi nilai = 4
5. Untuk jawaban “SS” sangat setuju diberi nilai = 5

4. Tabulating

Pengelompokkan data berdasarkan jawaban secara benar dan teliti, kemudian menghitung dan menjumlahkan agar data dapat digunakan. Berdasarkan hasil tabel tersebut tahap selanjutnya membuat tabel untuk melihat adanya hubungan antara masing-masing variabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data dengan melihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan. Hal-hal

yang akan dikaji dalam membahas deskripsi variabel penelitian adalah banyaknya responden pada tiap-tiap kategori penilaian.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur (Sekaran, 2006). Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah seberapa jauh tingkat kemampuan instrumen dalam mengungkap data sesuai dengan isu atau masalah yang hendak diungkapkannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2004).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument (Sekaran, 2006). Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
- b. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- c. Nilai Cronbach's Alpha < 0.60 dikategorikan reliabilitas buruk.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Sminov Test* dan memiliki nilai residual signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang

bebas multikolinier sebagai berikut mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) kurang dari 10 (Ghozali, 2009).

1. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika terdapat pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, maka dapat dikatakan jika adanya heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terdapat pola titik-titik yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least-*

Square). Secara matematis model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \mu$$

Dimana:

β_0 = Konstanta

X_1 = Keefektifitas Pengendalian Internal

X_2 = Asimetri Informasi

X_3 = Penegakan Hukum

X_4 = Kesesuaian Kompensasi

X_5 = Keadilan Procedural

X_6 = Komitmen Organisasi

μ = Faktor Pengganggu

3.6.5 Uji Hopotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian:

H_0 : $X_1 = 0$, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_A : $X_1 \neq 0$, yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Uji t dua arah

2. Uji *F*

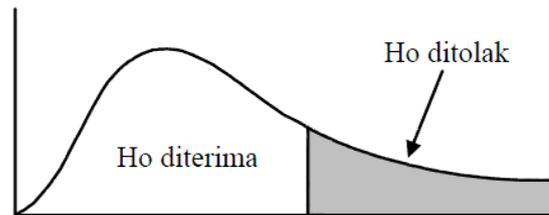
Uji *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

$H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara signifikan bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji F

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2009).